

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional yang selama ini berjalan telah cukup memadai. Didukung dengan terpeenuhinya indikator-indikator penelitian yaitu cukup terpeenuhinya kualifikasi auditor, berjalannya tahapan audit operasional dan terpeenuhinya tujuan dilakukannya audit. Hal ini juga didukung dari capaian indikator mutu bagian SPI pada 2016 yang mencapai target 100% dari yang ditetapkan. Dari hasil kuesioner yang disebar juga menunjukkan 71% pelaksanaan audit berjalan secara memadai. Namun terdapat kelemahan seperti hasil audit yang tidak langsung diberikan kepada pihak yang diperiksa sehingga dalam hal ini dapat berpengaruh pada tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan.

Dari sisi pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan obat berjalan cukup efektif. Hal ini didukung dari pengendalian internal yang dilakukan sesuai dengan teori meskipun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya yaitu sistem yang sering *error* sehingga sering terjadi selisih jumlah obat antara sistem dan manual serta belum adanya peningkatan kompetensi pegawai. Penyebaran kuesioner yang dilakukan juga menunjukkan 69% pengendalian internal berjalan cukup efektif. Dari hasil capaian indikator mutu dan indikator kepuasan pasien telah mencapai target yang ditetapkan. Namun dari sisi Standar Pelayanan Minimal (SPM) terjadi fluktuasi dari tahun 2016 hingga pertengahan 2017 terkait dengan waktu penyerahan obat ke pasien. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti SDM dan anggaran yang belum mencukupi dalam memenuhi seluruh kebutuhan pasien. Dari segi sarana dan prasarana telah cukup memadai meski beberapa sarana vital harus dipenuhi untuk kesesuaian terhadap standar kefarmasian rumah sakit seperti harus adanya laboratorium obat serta berbagai penyimpanan jenis obat yang harus dipenuhi.

Secara keseluruhan pelaksanaan audit operasional yang selama ini dilakukan oleh SPI telah cukup berperan dalam kemajuan kinerja instalasi farmasi tergambar dari beberapa rekomendasi yang diberikan kepada bagian farmasi yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan kinerja. Diantaranya adalah penambahan masa kadaluarsa, perencanaan obat yang lebih panjang, pemantauan lebih berkala. SPI selama ini juga telah berjalan sesuai dengan sifat SPI yaitu sebagai ‘tangan kanan’ bagi pimpinan rumah sakit dalam pengambilan keputusan. Hal ini tergambar dari tercapainya indikator mutu yang mengharuskan setiap pengawasan menghasilkan rekomendasi untuk bagian terkait.

## **5.2 Implikasi Manajerial**

Berbagai implikasi dari penelitian ini dapat diambil oleh manajemen rumah sakit untuk kemajuan kinerja dalam melayani masyarakat yaitu seperti manajemen dapat mengevaluasi terhadap temuan beberapa kelemahan pada pelaksanaan audit operasional dan pengendalian internal persediaan obat. Suatu aktivitas akan berjalan dengan baik jika terdapat evaluasi terus menerus untuk terciptanya hasil yang berkelanjutan. Dalam hal pelaksanaan audit operasional, manajemen rumah sakit dapat memberikan program peningkatan kompetensi kepada anggota SPI untuk dapat melihat masalah dan solusi yang terjadi di dunia luar yang mungkin saja dapat terjadi pada rumah sakit. SPI juga harus sering melakukan pemantauan lapangan kepada seluruh depo farmasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi lebih luas lagi bukan hanya dilihat melalui sistem saja. Selanjutnya SPI juga harus meningkatkan komunikasinya dengan bagian yang diperiksa terkait dengan pemeriksaan maupun hasil audit untuk kelancaran pemeriksaan selanjutnya dan tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan.

Dalam penerapan pengendalian internal persediaan obat yang dilakukan oleh bagian farmasi juga memiliki berbagai kelemahan yang harus ditangani oleh pimpinan terkait. Kinerja pegawai merupakan acuan dari keberhasilan suatu organisasi. Salah satu cara untuk mendukung meningkatkan kinerja adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada para pegawai yang berkinerja sangat baik serta konsisten. Manajemen rumah sakit bisa memberikan hal ini untuk pecutan meraih prestasi. Di dalam operasionalnya juga perlu ditingkatkan

dari sarana dan prasarana sesuai dengan standar kefarmasian, pengendalian fisik sediaan farmasi yang lebih ketat dan handal, anggaran yang harus lebih mencukupi kebutuhan pasien, kualitas sistem informasi manajemen yang perlu diperbarui, peningkatan kompetensi dan keahlian kepada seluruh pegawai serta pemenuhan jumlah apoteker yang harus ada sesuai dengan rasio 1:50 yang telah ditetapkan. Dalam berhubungan dengan SPI, perlunya adanya pemahaman yang baik dan menyeluruh terkait pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI sehingga terdapat *awareness* terhadap kinerja pegawai agar mereka selalu merasa dipantau pekerjaannya. Semua hal tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan di dalam bagian farmasi sehingga tidak terjadi kekosongan obat kembali yang pernah terjadi sebelumnya. Didukung pula dengan optimalisasi peran SPI sebagai ‘kacamata’ para pimpinan untuk memantau kinerja pegawai dan membantu setiap bagian dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

